

Pembacaan Surat al-Kahfi di kalangan Muslim Indonesia

Zainuddin

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Qarri 'Aina

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Email: zainuddin@ar-raniry.ac.id

Abstract: This article discusses about the recitation of Surah Alkahfi at certain times among Muslims, and it also contains the introduction of Surah Alkahfi, the recitation model, and how Muslims interpret the recitation of Surah Alkahfi. This article uses an analysis descriptive method by collecting data in the form of readings in accordance with the theme of the discussion. The results showed that most Muslims read Surah Alkahfi on Friday because it is a very noble day for Muslims. However, there are also those who read on the other days. In addition, Muslims also interpret the recitation of Surah Alkahfi as worship to get a reward from Allah, then to form self-protection from the defamation of Dajjal, and to obtain peace and tranquility of heart.

Keywords: *Surat al-Kahfi, Friday, Indonesian Muslims*

Abstrak: Artikel ini membahas tentang pembacaan surah al-Kahfi pada waktu-waktu tertentu di kalangan muslim. Memuat pula tentang pengenalan surat al-Kahfi, model pembacaan serta bagaimana umat muslim memaknai pembacaan surat al-Kahfi. Artikel ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan cara mengumpulkan data-data berupa bacaan yang sesuai dengan tema pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umat muslim kebanyakan membaca surat al-Kahfi ketika hari Jumat, dikarenakan Jumat ialah hari yang sangat mulia bagi umat Islam. Namun, ada juga yang membaca pada hari-hari lainnya. Umat muslim memaknai pembacaan surat al-Kahfi pertama hanyalah sebagai ibadah untuk meraih pahala dari Allah, kemudian sebagai bentuk perlindungan diri dari fitnah dajjal, dan untuk mendapatkan ketenangan dan ketentrangan hati.

Kata Kunci: *Surat al-Kahfi, Hari Jumat, Muslim Indonesia*

Pendahuluan

Umat Islam dipenjuru dunia meyakini bahwa al-Qur'an merupakan petunjuk kehidupan (*way of life*) yang abadi (*salih li kulli makan wa zaman*). Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah Swt yang diturunkan kepada umat manusia sebagai petunjuk dan bimbingan hidup, untuk mendapatkan petunjuk al-Qur'an umat muslim membaca dan memahami isinya serta mengamalkannya. Kemudian pengalaman berinteraksi dengan al-Qur'an dapat terungkap atau diungkapkan melalui lisan, tulisan maupun perbuatan, baik berupa pemikiran, pengalaman emosional maupun spiritual.¹

¹ Dkk M. Mansur, *Metodologi Penelitian Living Quran Dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007), 11-12.

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Ssw yang membacanya akan bernilai ibadah dan manusia tidak akan mampu menandinginya. Al-Qur'an juga merupakan zikir yang paling utama, maka umat Islam memanfaatkan hari-hari dengan bacaan al-Qur'an, karena al-Qur'an adalah kekuatan yang maha dahsyat.² Fenomena yang terlihat jelas ini mencerminkan *everyday life of the Qur'an* di antaranya menjadikan ayat al-Qur'an sebagai terapi jiwa, pelipur duka dan lara, untuk mengobati pasien yang sakit bahkan untuk mengobati penyakit-penyakit tertentu, dan juga sebagai doa keselamatan.

Dalam lintas sejarah, semenjak Nabi Muhammad Saw masih hidup, pada saat itu pula masa yang paling baik bagi Islam. Semua perilaku umat terbimbing wahyu lewat Nabi Muhammad SAW secara langsung, dan dalam riwayat juga, Nabi pernah menyembuhkan penyakit dengan ruqyah surat Alfatihah, atau menolak sihir dengan surat Al-mu'awwizatain (AlFalaq dan AnNas). Respon masyarakat muslim terhadap kitab sucinya beragam dan bervariasi. Praktek pemaknaan al-Qur'an tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tektualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya *fadhilah* dari unit-unit tertentu dari teks al-Qur'an, bagi kepentingan praktis kehidupan keseharian umat.³ Ada pembacaan al-Qur'an setiap malam Jumat dengan bacaan surat khusus, seperti surat Yasin, al-Kahfi, al-Waqiah, al-Mulk dan surat lainnya. Ada juga yang membaca al-Qur'an ketika orang meninggal, tentunya mereka juga memiliki pemahaman tersendiri, fenomenanya ada yang dilakukan pembacaan rutin secara berjamaah ketika acara wirid, atau menjadikan rutinitas pribadi sebagai bentuk ibadah untuk meraih pahala dari Allah Swt.

Surat al-Kahfi memiliki suatu keistimewaan yang sungguh menakjubkan. Sa'id Azim menegaskan, disunahkan membaca surah al-Kahfi ketika hari Jumat, karena banyaknya keajaiban dan tanda-tanda kekuasaan-Nya, seperti kisah *ashab al-kahfi*, kisah Nabi Musa dan Khidhir, kisah Dzulqarnain dan juga dapat terlindungi dari fitnah Dajjal ketika hari kiamat.⁴

Bentuk interaksi seorang muslim dengan al-Qur'an berbeda-beda. Ada yang dapat dijadikan sebagai motivator dalam hidup, seperti ketika dilanda kesulitan, tidak

² Putri Nur Hasanah, "Tradisi Pembacaan Surah Alkahfi Setiap Malam Jumat" (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2019), 109.

³ M. Mansur, *Metodologi Penelitian Living Quran Dan Hadis*, 4.

⁴ Muhammad Albani, *Mukjizat Surah Alkahfi* (Solo: Zamzam, 2011), 50-51.

jarang seorang muslim mengambil satu ayat yang termaktub dalam QS al-Insyirah (94): 5-6, yang artinya “*karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*” Sebagai ayat yang memotivasi diri bahwa kesulitan yang dihadapi tidaklah selamanya, karena pertolongan Allah pasti akan tiba.⁵ Tidak jarang juga seorang muslim menjadikan sebagian ayat atau surat sebagai pemanggil rezeki dan kemuliaan serta untuk mendapatkan keberkahan bagi pembacanya, yaitu surat al-Waqiah.⁶ Kemudian juga menjadikan surat al-Kahfi sebagai senjata untuk mempersiapkan diri menghadapi fitnah Dajjal diakhir zaman, padahal setiap ayat al-Qur’an memang memiliki kelebihan dan manfaat masing-masing.

Praktik yang dilakukan juga berbeda-beda, ada yang melakukan pembacaan surat dan ayat tertentu secara berjamaah dan ada pula yang melakukannya secara pribadi. Ada yang mengamalkan satu surah setiap malam Jumat, bahkan ada pula yang mengamalkan beberapa surah sebagai amalan rutinnya. Artikel ini akan membahas tentang pembacaan surah al-Kahfi pada waktu-waktu tertentu, yang juga memuat pengenalan surah al-Kahfi, model pembacaan yang dipraktikkan oleh kalangan muslim dan juga makna dari pembacaan surah al-Kahfi.

Pengenalan Surat al-Kahfi

Surah al-Kahfi dalam mushaf utsmani berada pada urutan ke-18 dari 114 surah dalam al-Qur’an. Namun surah ini menempati urutan ke-68 dari surah yang diturunkan sesudah surah al-Ghasyiyah dan sebelumnya al-Insyirah. Surat ini termasuk surat *makkiyah* yang terdiri dari 110 ayat. Dalam mushaf, penempatan surat berada pada pertengahan al-Qur’an, yakni akhir juz ke-15 dan awal juz ke-16.⁷ Surat al-Kahfi secara harfiah berarti gua, inti dari surat al-Kahfi ialah menceritakan tentang kisah *ashab al-kahfi* yaitu sekelompok pemuda yang mempertahankan keimanan mereka terhadap kekejaman seorang raja yang sangat berkuasa pada saat itu. Mereka bersembunyi dalam gua dan tertidur di dalamnya selama tiga ratus tahun lebih, dan nama tersebut sudah

⁵ M. Mansur, *Metodologi Penelitian Living Quran Dan Hadis*, 33.

⁶ Syahrul Rahman, “Living Quran (Studi Kasus Pembacaan Al Ma’surat Di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengairan Ka. Rokan Hulu),” *Jurnal Syhadah* 4, no. 2 (2016): 52.

⁷ Maslahul Falah, *Ashabul Kahfi Kisah Orang-Orang Yang Mempertahankan Aqidah* (Karang-Kotagede: Media Insani, 2005), 6.

dikenal sejak masa Rasulullah.⁸ Lama waktu mereka di gua juga dijelaskan dalam QS. al-Kahfi (18): 25-26.

Ayat di atas sebagai pemberitahuan dari Allah kepada rasul-Nya. Penjelasan tentang lamanya para pemuda penghuni gua menetap di dalam gua, dari masa masuknya mereka ke dalam gua sampai masa terungkapnya keadaan mereka. Disebutkan bahwa masa itu adalah tiga ratus tahun lebih sembilan tahun menurut perhitungan tahun Qamariah.⁹ Selain tentang kisah *ashab al-kahfi*, surat ini juga terkandung pelajaran yang membimbing manusia dari ujian yang datang dari-Nya. Kisah *ashab al-kahfi* mengajarkan umat muslim untuk mempertahankan keimanan, walaupun ia terusir dari kampung halamannya, demi menyelamatkan agama juga sebagai kewajiban manusia. Dari kisah *shahib al-jannatain* (pemilik dua kebun), mengajarkan manusia agar tidak rakus pada harta benda, sehingga lebih mengutamakan dunia daripada agama. Pada kisahnya Nabi Musa dan Khdir, bahwa setiap manusia harus mendatangi sumber ilmu. Juga kisah Dzulqarnain, menjadikan kekuasaannya untuk menegakkan keadilan dan syariat bagi umat manusia.¹⁰

Di samping kisah-kisah tersebut, ada juga beberapa gambaran tentang kejadian-kejadian hari kiamat dan juga fenomena kehidupan yang dapat menggambarkan suatu fikrah dan makna, sebagaimana lazimnya metode al-Qur'an dalam menyatakan suatu hakikat dan menggambarkannya.¹¹ Kelebihan luar biasa yang termuat di beberapa hadis ketika membacakan surat al-Kahfi ialah mendapatkan pahala dari Allah, terhindar dari fitnal Dajjal ketika akhir zaman, dan diturunkannya ketenangan ketika membaca serta mengamalkannya.

Model Pembacaan Surat al-Kahfi

Proses membaca al-Qur'an sudah berlangsung sejak diturunkannya wahyu kepada Rasulullah. Kemudian aktivitas membaca al-Qur'an menjadi satu bentuk aktivitas sentral keberagaman umat muslim. Sebagian umat muslim membaca surat-surat tertentu dan pada waktu-waktu tertentu juga. Hal ini merupakan bentuk

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Jilid 8* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 3-4.

⁹ Ibnu Katsir Al-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Kasir*, Terj. Tim Pustaka Ibnu Katsir (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2006), 464-465.

¹⁰ Abu Rufaydah Endang Hermawan, <https://cianjurkotasatri.com/intisari-surat-al-kahfi>, diakses 25-07-2020

¹¹ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran (Di Bawah Naungan Alquran)* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 229.

pengamalan bacaan al-Qur'an dalam kehidupan dan juga sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dalam aplikasinya di kalangan muslim, al-Qur'an dibaca individu maupun kelompok, yang akan dibahas di sini ialah model pembacaan surah al-Kahfi.

Di kalangan umat muslim tidak sedikit yang menerapkan pembacaan surah al-Kahfi ketika malam Jumat atau siang Jumat, seperti di sebuah Pesantren Tahfidhul Quran di Aceh, yaitu Madrasah Ulumul Quran Pagar Air, keseharian mereka ialah menghafal al-Qur'an setiap malamnya. Namun pada malam Jumat, pesantren tersebut menerapkan pembacaan surah khusus, yaitu surat Yasin dan surat al-Kahfi. Penerapan ini sudah dimulai sejak pesantren berdiri, namun baru berjalan efektif setelah beberapa tahun kemudian, dengan tujuan agar santri terbiasa berinteraksi dengan al-Qur'an serta untuk mendapatkan keutamaan-keutamaan yang terkandung dalam surah tersebut.¹²

Di Yayasan al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor juga menerapkan pembacaan surah pilihan, yaitu surat al-Kahfi, a-Rahman dan al-Sajdah. Pembacaan surah al-Kahfi dilakukan pada hari Jumat sebelum shalat Zuhur bagi santri putri dan setelah shalat Jumat bagi santri putra. Kegiatan ini dibaca berjamaah dan dipimpin oleh imam shalat, penerapan pembacaan surah khusus ini juga sudah dimulai sejak awal berdirinya yayasan.¹³

Hari Jumat juga disebut dengan *sayyidu al-ayam*, yang mana hari Jumat dilipatgandakan pahala bagi yang mau beribadah, hari yang mustajab doa-doa dan juga sangat banyak sunah yang dilakukan pada hari Jumat semakin melengkapi kemuliaan pada hari tersebut.¹⁴ Dalam hal ini, umat muslim berpedoman pada sebuah hadis yang menjelaskan tentang istimewa dan mulianya hari Jumat, demikian juga hari kiamat akan terjadi pada hari Jumat, seperti dalam sebuah hadis:

¹²Wawancara bersama ustazah Rosdiana di Banda Aceh pada tanggal 30 Juni 2020

¹³ Siti Subaidah, "Tradisi Pembacaan Alquran (Surah Al-Kahfi, Al-Rahman, Al-Sajadah) Di Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School; Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 51.

¹⁴ Imam Fitri Qosim, "Pembacaan Alquran Surah-Surah Pilihan Di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mraggen" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018), 45.

و حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا الْمُعْبِرَةُ يَعْنِي الْحِزَامِيَّ عَنْ أَبِي الزُّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ إِلَّا فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ¹⁵

“Dan telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id, telah menceritakan kepada kami al-Mughirah yakni al-Hizami, dari Abu Zinad dari al-A'raj dari Abu Hurairah bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda, “Sebaik-baik hari adalah hari Jumat, karena pada hari itulah Adam diciptakan. Pada hari itu pula ia dimasukkan ke dalam surga dan pada hari itu pula ia dikeluarkan daripadanya dan hari kiamat tidak terjadi kecuali pada hari Jumat.”

Namun, ada juga masyarakat yang memfokuskan dalam mengamalkan surah al-Kahfi pada hari Jumat tetapi hanya sekedar membacanya saja sebagaimana pada malam lain karena hanya niat sebagai ibadah dan untuk memperoleh pahala dari-Nya. Cara membaca surah al-Kahfi juga berbeda-beda yang dipraktikkan oleh kalangan muslim. Ada yang membaca secara berjamaah, diawali dengan wirid tertentu, dilanjutkan dengan membaca surah al-Fatihah dan bersambung dengan pembacaan sepuluh ayat awal dari surah al-Kahfi, baru dilanjutkan dengan bacaan surat Yasin sampai selesai, lalu diakhiri dengan doa dan selawat.¹⁶

Ada juga yang membacakan surah al-Kahfi sampai dengan selesai satu surah dan tidak fokus pada 10 ayat awal saja dari surat tersebut. Hal ini seperti yang diterapkan di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Sidoarjo. Ada tiga surat penting yang diterapkan di pesantren tersebut, yaitu surat Yasin, al-Kahfi dan al-Waqi'ah. Pembacaan surat al-Kahfi dibacakan satu surah dilakukan setiap hari Jumat selesai shalat subuh. Surah al-Waqi'ah dibacakan pada malam Rabu selesai shalat Maghrib dan surat Yasin tiap hari Kamis setelah shalat Isya. Hal ini dilakukan dengan tujuan banyak faedah atau keutamaan dari surat-surat tersebut dan juga jika mengulang-ulang bacaannya dapat melatih bacaan al-Qur'an para santri.¹⁷ Pembacaan surah pilihan tersebut juga dimulai sejak awal berdirinya pondok dan kemudian terus dilestarikan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

¹⁵ Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi Al-Naysaburi, *Ensiklopedia Hadis: Shahih Muslim*. Terj. Ferdinand Hasmand, Dkk (Jakarta: Almahira, 2012), 854.

¹⁶ Wawancara bersama Fiddiyawati tanggal 30 Juni 2020

¹⁷ Ahmad Zainal Musthofah, “Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surah Surah Pilihan” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), 51.

Di Yayasan al-Ashriyyah, pembacaan surat al-Kahfi, al-Rahman, dan al-Sajadah terlebih dahulu diawali dengan membaca wirid surat al-Fatihah dan *istighasah* sebagai pembacaan *hadarah* dan *tawassul* kepada para ahli kubur, khususnya ditujukan kepada keluarga yayasan dan kerabat serta guru-guru dari pengasuh Yayasan al-Ashriyyah Nurul Iman.¹⁸ Sedikit berbeda dengan pembacaan surah al-Kahfi yang dipraktikkan di Wisma Darussalam Timoho Yogyakarta. Sebelum membaca surah al-Kahfi, terlebih dahulu diawali dengan bacaan al-Fatihah tiga kali, *tawassul* dan dilanjutkan dengan bacaan al-Kahfi secara berjamaah. Apabila tersisa waktu sebelum mendekati azan Isya, mereka menyempatkan untuk melanjutkan bacaan surah Yasin dan ditutup dengan doa.¹⁹

Tidak jarang umat muslim membacanya surah al-Kahfi secara individu setiap malam Jumat atau di hari Jumatnya. Ada yang menjadikan bacaan surah al-Kahfi sebagai amalan rutin pribadi setiap Jumat, baik membaca sepuluh ayat awal maupun dari awal sampai selesai. Mereka yang mempraktikkan ini, memahami banyak manfaat yang terkandung dari pengamalan surat tersebut, salah satunya dapat melapangkan rezeki, membuat hati tenang dan terhindar dari fitnah Dajjal.²⁰

Dari pemaparan model dan praktek pembacaan surat al-Kahfi di atas, pada umumnya hal itu memang sudah terjadi secara turun temurun. Selain sebagai bentuk amalan yang bernilai ibadah bagi yang melakukannya, juga sebagai kepatuhan mereka terhadap aturan atau guru-gurunya. Alasan ditetapkan pembacaan surah pilihan tersebut karena adanya kandungan dan *fadhilah* luar biasa yang terkandung di dalamnya.

Makna Pembacaan Surat al-Kahfi

Dalam buku *Mukjizat Surat al-Kahfi*, Shalih al-Fauzan menegaskan tentang pentingnya tadabbur al-Qur'an, ia mengatakan bahwa tidak cukup apabila sekedar mempelajari al-Qur'an, membaca dan memperbanyak bacaannya, namun harus berusaha mentadabburi (merenungi) dan mentafakkuri (memikirkan) tentang makna-makna dan rahasia yang terkandung dalam al-Qur'an.²¹

¹⁸ Subaidah, "Tradisi Pembacaan Alquran (Surah Al-Kahfi, Al-Rahman, Al-Sajadah) Di Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School; Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor," 51.

¹⁹ Bayu Ariful Rahman, *Pembacaan Surah Alkahfi Setiap hari Kamis Malam*, https://www.academia.edu/40809013/pembacaan_surat_al_kahfi_setiap_hari_kamis_malam_studi_Livin_g_Quran_di_Wisma_Darussalam_Timoho_Yogyakarta.

²⁰ Awwalia Syahbi, "Fadhilah Surah Alkahfi Dalam Pandangan Masyarakat Desa Bandar Setia" (Universitas Islam Sumatera Utara, 2019), 56.

²¹ Albani, *Mukjizat Surah Alkahfi*, 47.

Makna dari pembacaan al-Qur'an tersebut berdasar pada teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, yaitu makna objektif sebagai kewajiban yang telah ditetapkan, makna ekspresif yang berbentuk pembelajaran, *fadhilah* serta keutamaan, sedangkan makna dokumenter sebagai suatu kebudayaan yang menyeluruh.²² Makna dokumenter ini juga diartikan sebagai makna yang tersirat atau tersembunyi karena tanpa disadari tradisi dari pembacaan surat pilihan sebagai kebudayaan yang menyeluruh. Beberapa makna dari pembacaan surat al-Kahfi ialah sebagai ibadah, bentuk perlindungan diri dari fitnah Dajjal, dan turunnya ketenangan saat membaca.

Dari beberapa uraian yang telah dijelaskan tentang pengenalan dan model pembacaan surat al-Kahfi yang dipraktikkan di kehidupan mereka, kebanyakan umat muslim memaknai surat al-Kahfi yang pertama hanyalah sebagai ibadah. Karena salah satu nilai ibadah yang diyakini umat muslim ialah membaca kitab suci al-Qur'an, menghafalkan serta menjadikan ayat-ayat al-Qur'an sebagai.²³ Selain sebagai ibadah, di sebagian pondok pesantren yang menerapkan pembacaan surat al-Kahfi, para santri memaknainya hanya sebagai kepatuhan mereka terhadap aturan dan juga sebagai sarana untuk memperlancar bacaan al-Qur'an dengan adanya kewajiban membaca surah-surah pilihan tersebut.²⁴ Kemudian juga sebagai perlindungan diri dari fitnah Dajjal di akhir zaman.

Terkait hal ini, umat muslim berpedoman pada hadis nabi yang menjelaskan bahwa apabila membacakan surah al-Kahfi pada hari Jumat, maka akan terlindungi dari fitnah Dajjal. Dajjal adalah sosok yang akan memfitnah umat manusia ketika akhir zaman,²⁵ maka umat muslim selalu menyempatkan diri untuk membacakan surat al-tersebut sebagai upaya untuk menghindarinya. Hadis tersebut adalah:

و حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ قَتَادَةَ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ الْعَطْفَائِيِّ عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ الْيَعْمَرِيِّ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ عُصِمَ مِنَ الدَّجَالِ وَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَابْنُ بَشَّارٍ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ

²² Subaidah, "Tradisi Pembacaan Alquran (Surah Al-Kahfi, Al-Rahman, Al-Sajadah) Di Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School; Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor," 9.

²³ Bayu Ariful Rahman, *Pembacaan Surah Alkahfi...*, 6

²⁴ Subaidah, "Tradisi Pembacaan Alquran (Surah Al-Kahfi, Al-Rahman, Al-Sajadah) Di Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School; Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor," 39.

²⁵ Syahbi, "Fadhilah Surah Alkahfi Dalam Pandangan Masyarakat Desa Bandar Setia," 67.

حَدَّثَنَا شُعْبَةُ ح و حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ جَمِيعًا عَنْ قَتَادَةَ بِهَذَا
الإِسْنَادِ قَالَ شُعْبَةُ مِنْ آخِرِ الْكَهْفِ وَقَالَ هَمَّامٌ مِنْ أَوَّلِ الْكَهْفِ كَمَا قَالَ هِشَامٌ²⁶

“Dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Mutsanna telah menceritakan kepada kami Mu'adz bin Hisyam telah menceritakan kepadaku bapakku dari Qatadah dari Salim bin Abul Ja'd al-Ghathafani dari Ma'dan bin Abu Thalhah al-Ya'mari dari Abu Darda` bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda, “Siapa yang menghafal sepuluh ayat dari awal surah al-Kahfi, maka ia akan terpelihara dari (kejahatan) Dajjal.” Dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Mutsanna dan Ibnu Basysyar keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami Syu'bah - dalam jalur lain - Dan telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi telah menceritakan kepada kami Hammam semuanya dari Qatadah dengan isnad ini. Syu'bah berkata, "Dari akhir surah al-Kahfi." Hammam berkata, "Dari awal surat al-Kahfi." Sebagaimana yang dikatakan Hisyam.” (HR. Muslim)

Kemudian juga dimaknai untuk mendapatkan ketenangan dan ketentraman hati. Sebagian umat muslim merasa puas apabila telah membacakan surah al-Kahfi, sadar atau tidak, hatinya merasa tenang apabila telah membacakan surah tersebut.²⁷ Secara umum, jika al-Qur'an dibaca dengan kekhusyukan dan keikhlasan akan menyemaikan ketenangan dan ketentraman hati bagi pembacanya.²⁸ Sebagaimana dijelaskan dalam hadis berikut:

و حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى أَخْبَرَنَا أَبُو خَيْمَةَ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ كَانَ رَجُلٌ يَقْرَأُ سُورَةَ الْكَهْفِ وَعِنْدَهُ
فَرَسٌ مَرْبُوطٌ بِشَطْنَيْنِ فَتَعَشَّتْهُ سَحَابَةٌ فَجَعَلَتْ تَدْوُرُ وَتَدْنُو وَجَعَلَ فَرَسُهُ يَنْفِرُ مِنْهَا فَلَمَّا أَصْبَحَ أَتَى النَّبِيَّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ تِلْكَ السَّكِينَةُ تَنْزَلَتْ لِلْقُرْآنِ²⁹

“Dan telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya telah mengabarkan kepada kami Abu Khaitamah dari Abu Ishaq dari al-Bara` ia berkata; Ada seorang laki-laki membaca surat al-Kahfi, sementara di sampingnya terdapat seekor kuda yang terikat dengan dua tali ikatan. Tiba-tiba ia dinaungi oleh gumpalan awan. Awan tersebut kemudian berputar-putar dan mendekat, hingga kuda itu pun lari. Ketika pagi, laki-laki itu mendatangi Nabi dan menuturkan hal itu kepada beliau, maka beliau pun bersabda, "Itulah *al-sakinah* (ketenangan) yang turun bagi (pembaca) al-Qur'an." (HR. Muslim).

Di sisi lain, pembacaan surah al-Kahfi juga dimaknai sebagai pembawa keberkahan dan dapat menyelesaikan problem-problem dalam kehidupan. Dalam hal

²⁶ Al-Naysaburi, *Ensiklopedia Hadis: Shahih Muslim 1*. Terj. Ferdinand Hasmand, Dkk, 795.

²⁷ Bayu Ariful Rahman, *Pembacaan Surah...*, 4

²⁸ Albani, *Mukjizat Surah Alkahfi*, 70.

²⁹ Al-Naysaburi, *Ensiklopedia Hadis: Shahih Muslim 1*. Terj. Ferdinand Hasmand, Dkk, 795.

ini, sebagian umat muslim juga sangat antusias dalam mengikuti acara rutin tersebut yang dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada malam Jumat dan mereka menyediakan air untuk didoakan bersama-sama ketika setelah selesai pembacaan surat al-Kahfi.³⁰

Kesimpulan

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ada beberapa model pembacaan surah al-Kahfi. Ada yang fokus membaca ketika hari Jumat, karena umat muslim memandang bahwa hari Jumat ialah hari yang sangat mulia dan dilipatkan gandakan pahala. Sebagian lain tidak fokus dalam mengamalkan surat al-Kahfi, tetapi hanya sekedar membacanya saja. Umat muslim memaknai pembacaan surah al-Kahfi sebagai ibadah untuk meraih pahala dari Allah, sebagai bentuk perlindungan diri dari fitnah Dajjal, dan untuk mendapatkan ketenangan dan ketentraman hati.

³⁰Bayu Ariful Rahman, *Pembacaan Surah...*, 7

Daftar Pustaka

- Al-Dimasyqi, Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Kasir*, Terj. Tim Pustaka Ibnu Katsir. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2006.
- Al-Naysaburi, Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi. *Ensiklopedia Hadis: Shahih Muslim 1*. Terj. Ferdinand Hasmand, Dkk. Jakarta: Almahira, 2012.
- Albani, Muhammad. *Mukjizat Surah Alkahfi*. Solo: Zamzam, 2011.
- Bayu Ariful Rahman, *Pembacaan Surah Alkahfi Setiap hari Kamis Malam*, https://www.academia.edu/40809013/pembacaan_surat_al_kahfi_setiap_hari_kamis_malam_studi_living_quran_di_wisma_darusslama_timoho_yogyakarta
- Falah, Maslahul. *Ashabul Kahfi Kisah Orang-Orang Yang Mempertahankan Aqidah*. Karang-Kotagede: Media Insani, 2005.
- Hasanah, Putri Nur. "Tradisi Pembacaan Surah Alkahfi Setiap Malam Jumat." Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2019.
- M. Mansur, Dkk. *Metodologi Penelitian Living Quran Dan Hadis*. Yogyakarta: TH Press, 2007.
- Musthofah, Ahmad Zainal. "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surah Surah Pilihan." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Qosim, Imam Fitri. "Pembacaan Alquran Surah-Surah Pilihan Di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mraggen." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Quran (Di Bawah Naungan Alquran)*. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Rahman, Syahrul. "Living Quran (Studi Kasus Pembacaan Al Ma'surat Di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengairan Ka. Rokan Hulu)." *Jurnal Syhadah* 4, no. 2 (2016): 52.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*, Jilid 8. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Subaidah, Siti. "Tradisi Pembacaan Alquran (Surah Al-Kahfi, Al-Rahman, Al-Sajadah) Di Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School; Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Syahbi, Awwalia. "Fadhilah Surah Alkahfi Dalam Pandangan Masyarakat Desa Bandar Setia." Universitas Islam Sumatera Utara, 2019.
- Wawancara dengan Rosdiana di Banda Aceh pada tanggal 30 Juni 2020
- Wawancara dengan Fiddiyawati di Banda Aceh pada tanggal 30 Juni 2020